

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari asuhan keperawatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan:

1. Pengkajian kesehatan pada tanggal 19 April 2025 menunjukkan Ny. A, wanita 60 tahun dengan Ca mammae dan hipertensi, memiliki status gizi lebih (IMT 25.7 kg/m²). Diagnosa medis yang ditegakkan pada Ny. A adalah Ca mammae. Dalam lima tahun terakhir, Ny. A memiliki riwayat mastektomi dan hipertensi. Keluhan utama saat pengkajian adalah Ny. A mengatakan sulit menerapkan pola hidup sehat, enggan untuk kontrol karena tidak ada yang mengantar dan sudah merasa sehat.
2. Diagnosis yang digunakan adalah manajemen kesehatan tidak efektif yang disebabkan oleh kurangnya informasi. Hal ini ditunjukkan oleh kesulitan pasien dalam menjalani program perawatan, kegagalan dalam mengurangi faktor risiko dan menerapkan program perawatan/pengobatan sehari-hari, serta aktivitas hidup sehari-hari yang tidak efektif dalam mencapai tujuan kesehatan.
3. Rencana intervensi disusun untuk mengurangi, mencegah, dan menyelesaikan masalah kesehatan pasien. Dalam asuhan keperawatan ini, SLKI digunakan sebagai panduan target dan kriteria keberhasilan, yaitu peningkatan manajemen kesehatan yang ditandai dengan tindakan mengurangi risiko, menerapkan program kesehatan, peningkatan aktivitas sehari-hari, dan penurunan verbalisasi kesulitan menjalani program. Intervensi utama yang diterapkan

adalah edukasi kesehatan menggunakan leaflet yang dilakukan selama lima hari (19-20 dan 25-27 April 2025)

4. Implementasi asuhan keperawatan diawali dengan informed consent dan penjelasan proses berbasis SIKI. Intervensi utama adalah manajemen kesehatan tidak efektif dengan fokus pada edukasi kesehatan (leaflet materi kanker payudara dan manajemen kesehatan) dilakukan selama 5 hari selama 45 menit.
5. Evaluasi asuhan keperawatan menggunakan metode SOAP, pasien mengurangi makan tidak sehat dan berusaha menghafal gerakan senam, peningkatan tindakan mengurangi risiko, penerapan program kesehatan, aktivitas sehari-hari, dan penurunan keluhan kesulitan menjalani program. Masalah teratasi, ada kemajuan dalam pola makan, peningkatan aktivitas, dan penurunan keluhan. Intervensi dilanjutkan dengan fokus dukungan dan motivasi untuk kemandirian pasien, serta evaluasi pemahaman senam.
6. Asuhan keperawatan pada pasien dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker payudara efektif dilakukan dengan intervensi manajemen kesehatan dan didukung oleh intervensi edukasi latihan fisik yang dibuktikan dengan Melakukan tindakan untuk mengurangi faktor resiko meningkat, menerapkan program kesehatan meningkat, aktivitas hidup sehari-hari meningkat, verbalisasi kesulitan dalam menjalani program perawatan / pengobatan menurun.

B. Saran

Dari kesimpulan yang didapatkan, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan, yaitu:

1. Bagi Pemegang Program PTM Lansia di Puskesmas Kuta 1

Diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi dalam pengelolaan pada pasien kanker payudara dan melakukan dengan rutin penyuluhan kepada masyarakat umumnya pada wanita mengenai kanker payudara.

2. Bagi pasien dan keluarga

Pasien diharapkan tetap mencari informasi dan mempertahankan kesehatan agar terhindar dari komplikasi lain yang diakibatkan kanker payudara, keluarga diharapkan ikut serta dalam proses pasien dengan selalu memperhatikan kebiasaan dan pola hidup pasien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan selanjutnya serta menambah wawasan tentang asuhan keperawatan pasien kanker payudara dengan manajemen kesehatan tidak efektif dengan sampel yang lebih proposional dan metode yang lebih terukur.